

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dan Pencatatan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Batik Shibori Di Kelurahan Sidanegara Kabupaten Cilacap

Indra Rachmawati^{1*}, Dede Yusuf², Trimeilia Suprihatiningsih³, Muhammad Raihan⁴,
Wiman Anggaraksa⁵

Prodi S1 Kewirausahaan, Prodi S1 Bisnis Digital, Prodi S1
Kewirausahaan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Al-Irsyad Cilacap,
Indonesia

Penulis Korespondensi : indraarkesh999@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan batik Nusantara semakin meningkat dengan melihat banyaknya instansi atau Lembaga yang mempunyai seragam batik. Banyaknya jenis batik yang ada di pasaran membuat para pengrajin batik berlomba-lomba untuk membuat batik yang unik. Daerah penghasil batik yang terkenal di Indonesia yaitu Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Cirebon dan masih banyak lagi kota-kota di Indonesia yang menghasilkan batik. Tidak hanya di tempat-tempat yang sudah terkenal akan produsen batiknya, di kota lain seperti Cilacap ada pengrajin batik yang menggunakan teknik jumputan. Dalam perjalanannya pembuatan batik Shibori jumputan mengalami beberapa kali proses percobaan untuk mendapatkan motif kain batik yang menarik dan awet. Perhitungan bahan baku yang digunakan dilakukan secara teliti dan akurat. Perhitungan tersebut tidak hanya dilihat dari jumlah dana yang dikeluarkan namun perhitungan takaran yang akurat, supaya dalam proses pembuatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan untuk mengukur beberapa elemen yaitu (1) kemampuan pelaku usaha menghasilkan keuntungan, (2) menentukan kemampuan daya beli konsumen, (3) menentukan keberlanjutan sebuah usaha. Diawali dengan perhitungan Harga Pokok Penjualan dan pencatatan keuangan beserta laporan keuangan yang benar dan sesuai maka, akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Kata kunci: Harga Pokok Penjualan, Laporan Keuangan, Keberlanjutan, Usaha

Abstract

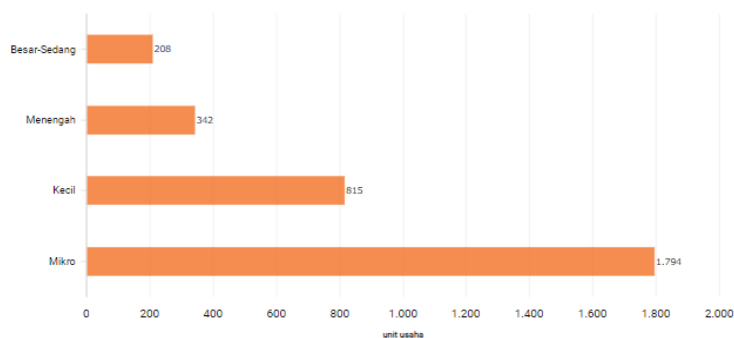
The need for Indonesian batik is increasing by seeing the number of agencies or institutions that have batik uniforms. The many types of batik on the market make batik craftsmen compete to make unique batik. The famous batik producing areas in Indonesia are Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Cirebon and many more cities in Indonesia that produce batik. Not only in places that are famous for their batik producers, in other cities such as Cilacap there are batik craftsmen who use the jumputan technique. In the process of making Shibori Jumputan batik, there were several experimental processes to obtain batik cloth motifs that were attractive and durable. Calculations of the raw materials used are carried out carefully and accurately. This calculation is not only seen from the amount of funds spent but also the calculation of accurate measurements, so that the manufacturing process can be carried out effectively and efficiently. The calculation of the cost of goods sold is carried out to measure several elements, namely (1) the ability of business actors to generate profits, (2) determine the purchasing power of consumers, (3) determine the sustainability of a business. Starting with calculating the Cost of Goods Sold and financial recording along with correct and appropriate financial reports, it will produce maximum profits.

Keywords: Financial Reports, Sustainability, Business.

1. PENDAHULUAN

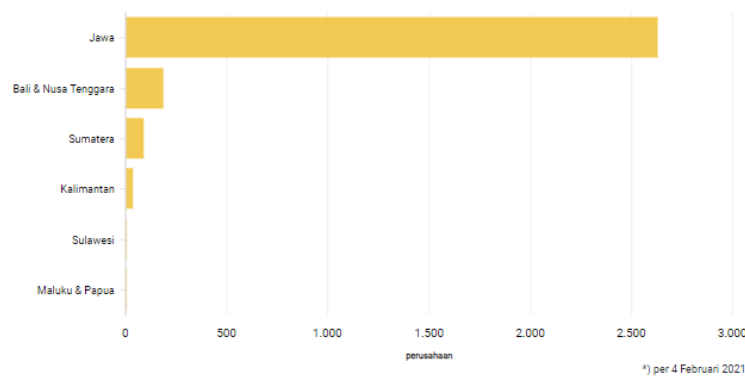
Bangsa Indonesia patut bangga dengan banyaknya jenis batik yang ada di Nusantara ini. Pada tanggal 2 Oktober 2009 bahwa batik diakui oleh UNESCO (*United Nation Education, Scientific and Cultural Organization*) (Bayu Galih, 2009)(Kemdikbud, 2019) sebagai warisan dunia yang mempunyai nilai seni dan penuh filosofi. Hampir seluruh masyarakat Indonesia pernah memakai baju dengan motif batik yang beraneka ragam. Batik dapat digunakan disemua kalangan baik kelas bawah, menengah ataupun kelas atas. Pengakuan dunia akan batik Indonesia sebagai warisan budaya asli Indonesia menginspirasi pemerintah bahwa kain batik dapat dipakai untuk seragam di instansi pemerintah, sekolah dan institusi-institusi di Indonesia (Widiatmoko S, 2020). Adanya peluang yang besar akan kebutuhan batik yang dapat digunakan di instansi pemerintah dan perkantoran membuat para pelaku pengrajin batik melihat peluang untuk memproduksi batik yang lebih menarik. Kain batik yang cenderung nyaman dipakai, membuat batik banyak diterima oleh semua kalangan masyarakat. Kebutuhan akan batik Nusantara untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk kebutuhan resmi membuat pengrajin batik berlomba-lomba untuk menghasilkan motif batik yang unik. Daerah penghasil batik yang terkenal di Indonesia yaitu Pekalongan, Solo, Yogyakarta, Cirebon dan masih banyak lagi kota-kota di Indonesia yang menghasilkan batik. Adapun data jumlah Industri Batik di Indonesia berdasarkan skala usaha tahun 2018-2021 dan sebaran jumlah Perusahaan batik di Indonesia berdasarkan wilayahnya tahun 2021 dapat menunjukkan perkembangan akan batik.

Jumlah Industri Batik di Indonesia Berdasarkan Skala Usaha Tahun 2018 - 2021



Sumber : Balai Besar Kerajinan dan Batik 2018-2021, https://intranet.batik.go.id/file_lampiran/in

Jumlah Perusahaan Batik di Indonesia Berdasarkan Wilayahnya Tahun 2021



Sumber : Kementerian Perindustrian (Kemenperin) 2021,
https://www.batik.go.id/post/read/daftar_perusahaan_industri_kerajinan_dan_batik_0

Perubahan dinamika sosial memberikan dampak terhadap perilaku budaya terutama kebutuhan manusia dalam berbusana (Widiatmoko S, 2020). Banyaknya pengrajin batik di berbagai wilayah terutama di Jawa, termasuk di Cilacap ada pengrajin batik yang menggunakan teknik jumputan. Pengrajin batik “Shibori” dengan teknik jumputan sudah mulai berdiri sejak tahun 2013. Dalam perjalanannya pembuatan batik Shibori jumputan mengalami beberapa kali proses percobaan untuk mendapatkan motif kain batik yang menarik dan awet. Dalam pembuatan batik dapat menggunakan pilihan teknologi yang digunakan dalam menghasilkan batik yang diinginkan untuk mendukung berkembangnya suatu usaha di daerah tertentu, jika menggunakan teknologi tepat guna dan tepat sasaran (Indra, Susanti Z, 2022).



Contoh hasil Batik Shibori

Perhitungan akan bahan baku pembuatan seperti kain polos dan tinta untuk pewarnaan membutuhkan perhitungan yang tepat dan akurat. Perhitungan akan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan batik Shibori harus sesuai takaran yang tepat dan sesuai. Dalam menentukan biaya yang akan dikeluarkan dalam pembuatan

batik shibori perlu ada perhitungan yang tepat dan akurat. Selama ini perhitungan akan harga jual batik shibori belum dilakukan secara maksimal. Sebagai pelaku usaha pengrajin batik Shibori dalam menentukan harga jual masih berorientasi pada persediaan bahan baku. Mahalnya persediaan bahan baku yang dibutuhkan, membuat pengrajin batik Shibori tidak berani mengambil risiko dalam stok persediaan bahan baku. Pengrajin batik Shibori dalam perhitungan keuntungan belum memperhatikan semua unsur dimasukan sebagai biaya yang di dikeluarkan untuk menambah nilai ekonomi. Rendahnya pemahaman pelaku usaha akan perhitungan HPP akan menyebabkan kegagalan dalam melakukan usaha yang dijalaninya (Mulyani S, dkk, 2005). Peningkatan penjualan merupakan salah satu cara untuk meraih keuntungan yang lebih banyak dan lebih maksimal, tetapi perlu diperhatikan bahwa kuantitas bukan prioritas utama dalam penjualan. Diawali dengan perhitungan Harga Pokok Penjualan dan pencatatan keuangan beserta laporan keuangan yang benar dan sesuai maka, akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

2. MASALAH

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pengrajin batik Shibori, sering terjadi pada sebagian besar pelaku usaha mikro di masyarakat. Permasalahan yang terjadi pada pengrajin batik jumputan di Cilacap yaitu: Pengrajin batik Shibori tidak melakukan perhitungan yang jelas dalam menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan tidak melakukan pencatatan pembukuan keuangan yang rapi dan teratur sehingga tidak ada kejelasan dalam pengeluaran biaya yang telah digunakan. Pencatatan yang dilakukan sekedar pencatatan biaya yang dikeluarkan saja, tetapi pendapatan dan biaya tenaga kerja belum tercatat. Adapun pembagian keuntungan atau jasa untuk kelompok Wanita pengrajin batik Shibori di Kelurahan Sidanegara Cilacap diberikan berdasarkan kepantasan yang tidak terstandar.

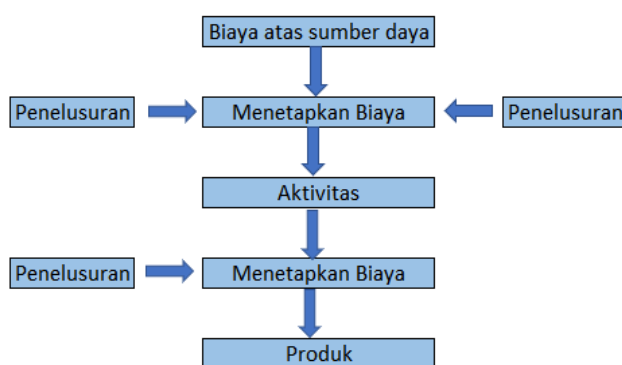
Permasalahan lain dalam pada pengrajin batik Shibori beranggapan bahwa penjualan tetap dilakukan meski keuntungan sedikit yang sebenarnya terjadi yaitu penjualan tidak mengalami keuntungan yang signifikan. Keterbatasan pengetahuan akan perhitungan dan keterbatasan pengetahuan tentang strategi peningkatan keuntungan, maka biaya operasional yang dikeluarkan bersifat BEP (Break Event Point).

3. METODE

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang terjadi pada kelompok Wanita pengrajin batik Shibori, maka kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan pelatihan dan praktik perhitungan harga pokok penjualan. Pelatihan dilanjutkan dengan pencatatan yang baik dan benar sehingga orang yang membutuhkan laporan keuangan dapat membancanya. Memberikan pelatihan dalam pencatatan dilakukan dengan beberapa kali pertemuan sehingga Masyarakat lebih memahami materi apa yang telah diberikan dan dapat diaplikasikan untuk keberlanjutannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan pemberian materi diantaranya yaitu:

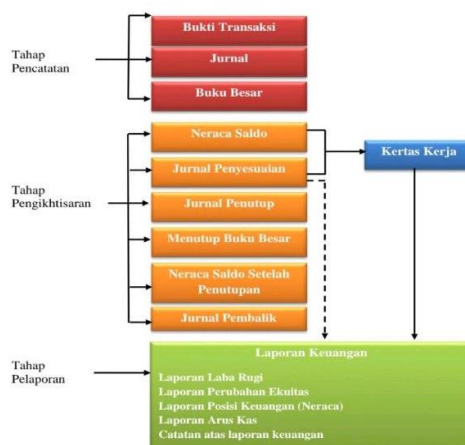
1. Tahapan pertama melakukan identifikasi permasalahan pada proses produksi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan para wanita pengrajin batik shibori.
2. Tahapan kedua dilakukan pelatihan perhitungan Harga Pokok Penjualan. Setelah mengidentifikasi biaya bahan baku yang dibutuhkan maka untuk menghitung HPP dapat dilakukan. Adapun materi HPP yang kami berikan sebagai berikut:

Metode Harga Pokok Penjualan Activity Based Costing



3. Tahap ketiga memberikan materi pelatihan pencatatan laporan keuangan, materi yang diberikan sebagai berikut (Rudianto, 2023) :

Siklus Akuntansi



4. Tahap keempat melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah diberikan kepada pengrajin batik shibori. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dan keberlanjutan dalam mengaplikasikan pelatihan-pelatihan tersebut.

Sebuah organisasi yang terdiri dari beberapa orang memerlukan kolaborasi antar individu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan serta komitmen maka akan membuat sebuah usaha Bersama dapat berjalan secara efektif dan efisien (Prasetyaningrum D, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keuangan dilakukan secara bertahap mulai dari literasi keuangan sebagai awal pengenalan pertama. Kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa kali pertemuan untuk menghasilkan perhitungan dan pencatatan yang terus menerus dilakukan.

1) Hasil

Pengrajin batik Shibori terdiri dari beberapa Kumpulan Masyarakat di Kelurahan Sidanegara Cilacap, yang mempunyai ide dan inisiatif untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Permasalahan yang sering terjadi pada sebuah usaha yaitu tentang pencatatan yang dilakukan pada usaha industri batik belum tercatat dengan rapih dan jelas, sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan yang baik. Dalam satu kelompok pengrajin batik terdiri dari 10 orang pelaku inti dan yang mendapatkan pelatihan sebanyak 20 orang. Pelatihan dari tim pengabdian masyarakat pertama

yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi dan informasi materi perhitungan harga pokok penjualan dan pencatatan keuangan kepada masyarakat pengrajin batik. Pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November 2023. Pendekatan dengan masyarakat dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan pada biaya yang dikeluarkan untuk membuat batik jumputan yang akan dilakukan oleh kelompok Wanita pengrajin batik jumputan Kelurahan Sidanegara Kabupaten Cilacap. Kegiatan tersebut dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga non produktif guna meningkatkan pengetahuan tentang bahan baku yang dibutuhkan dan biaya bahan baku yang dikeluarkan. Bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat batik yaitu kain katun prima/primis, pewarna yang digunakan ada beberapa warna dan bermerk, karet, tali rafia, ember, air panas, dan plastik. Semua bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan batik dihitung biayanya.

Cara perhitungan harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan :

Persediaan barang dagangan (awal).....	Rp xxxx
Pembelian.....	Rp xxxx
Beban Angkut Pembelian.....	<u>Rp xxxx</u> +
	Jumlah Rp xxxxx
Return Pemebelian & harga pengurangan harga	Rp xxxx
Potongan Pembelian.....	<u>Rp xxxx</u> +
	Jumlah Rp xxxxx
Pembelian bersih.....	Jumlah Rp xxxx +
Barang dagangan tersedia untuk dijual.....	Jumlah Rp xxxx
Persediaan barang dagangan (akhir).....	Rp xxxx -
Harga Pokok Penjualan.....	Rp xxxx

Perhitungan tersebut telah di aplikasikan ke dalam perhitungan HPP pengrajin batik Shibori. Untuk keuntungan yang didapatkan dari perhitungan tersebut lebih jelas dan tercatat. Setelah perhitungan HPP di catat dan diaplikasikan ke dalam usaha batik, maka harga jual yang sebelumnya dihitung dengan harga tinggi dapat ditekan untuk mendapatkan harga yang lebih rendah untuk mendapatkan

keuntungan yang lebih banyak. Keuntungan diperoleh dengan cara menjual kuantitas, semakin banyak penjualan semakin banyak pemasukan. Hasil evaluasi dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada pengrajin Batik Shibori yaitu : 1) Adanya peningkatan pengetahuan perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan) pada bahan batik yang telah dibuatnya, 2) Pencatatan yang lebih teratur dan sesuai dengan kaidah akuntansi, 3) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan strategi pemasaran melalui perhitungan HPP untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang di inginkan.

2) Pembahasan

Kebutuhan batik yang dapat dipakai oleh semua kalangan, menginsiparasi Pengrajin batik Shibori untuk berkreasi dalam membuat motif batik jumputan. Bahan batik yang diminati yaitu bahan yang nyaman dipakai, motif menarik dan unik serta harga yang terjangkau. Potensi batik jumputan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Sidanegara Kabupaten Cilacap, mendapat perhatian dari pemerintah setempat untuk meningkatkan usaha industry batik shibori. Salah satu cara untuk meningkatkan penjualan yaitu dengan menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dan memperbaiki pencatatan laporan keuangannya. Harga pokok penjualan dihitung dari awal untuk menentukan besarnya produk yang akan dijual dan dapat menentukan besarnya laba yang diinginkan.

Pelatihan pencatatan keuangan dan HPP yang diikuti oleh kelompok wanita pengrajin batik jumputan dapat menambah pengetahuan tentang menentukan harga pokok penjualan dan laporan keuangan. Meningkatnya pengetahuan kelompok wanita pengrajin batik dapat dilihat dari perubahan harga batik yang awalnya terlalu tinggi dan tidak jelas jumlah keuntungannya, menjadi harga yang terjangkau Masyarakat sekitar dan dapat diukur jumlah keuntungan yang diinginkan. Perhitungan HPP diikuti dengan pencatatan yang lebih rapih dan jelas dalam buku pencatan sehingga lebih mudah dipahami.

Pelatihan pencatatan laporan keuangan dilakukan oleh kelompok wanita pengrajin batik secara bersama-sama meskipun yang ditunjuk sebagai bendahara dalam kelompok tersebut hanya 1 orang saja. Bendahara melakukan pencatatan laporan keuangan dan kelompok wanita pengrajin batik lainnya mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Al-Irsyad Cilacap

(UNAIC). Pelatihan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan materi yang diberikan, namun dalam pencatatannya menggunakan cara yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh para wanita pengrajin batik Shibori. Pengetahuan dan keterampilan tentang keuangan dapat memberikan pengaruh lebih dalam yang berhubungan dengan investasi (Indra Rachmawati, dkk 2022).

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian UNAIC, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pengabdian memberikan pelatihan berupa perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk menentukan harga produk dan menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan.
2. Pelatihan pencatatan pembukuan dengan memberikan materi siklus akuntansi untuk kelompok Wanita pengrajin batik Shibori membutuhkan waktu yang agak lama karena membutuhkan pemahaman yang lebih dalam.
3. Pelatihan dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti dan dipraktikkan oleh para wanita pengrajin batik shibori.
4. Usaha batik jumputan mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan untuk jangka Panjang dan untuk usaha berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Galih. 2 Oktober 2009, UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia dari Indonesia. <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia>. 2017.
- Indra, Susanti Z. Pemberdayaan Petani Jeruk Siam Untuk Meningkatkan Nilai Buah Jeruk Siam Dan Pendapatan Masyarakat Desa Brebeg Kabupaten Cilacap Abstrak Kabupaten Cilacap memiliki daerah geografis yang sangat luas dan banyak potensi yang dapat dikembangkan bahkan dapat di. *J Pengabdian Masy Al-Irsyad* [Internet]. 2022;4(1):101–8. Available from: <https://e-jurnal.universitalirsyad.ac.id/index.php/jpma/article/view/362/319>
- Indra Rachmawati, Nursanti Dwi Yogawati, Tri Yuwono, Fajar Nur Wibowo, Rizki Nugroho. the Effect of Finance and Digital Literatures and Finacial Management on Umkm Performance in the Cilacap District. *Proceeding Int Conf Bus Econ*. 2022;1(1):175–87.

- Kemdikbud pengelola web. Perjalanan Batik Menjadi Warisan Budaya Dunia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/10/perjalanan-batik-menjadi-warisan-budaya-dunia>. 2019.
- Mulyani S, Gunawan B, Nurkhamid M. Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Umkm Kabupaten Pati. *J Dharma Bhakti Ekuitas*. 2021;05(02):529–34.
- Prasetyaningrum D, Rachmawati I, Yogawati ND. Organizational Commitment and Performance of Lecturers in Structural Model : Leadership , Competence and Communication. 2023;6(1):252–66.
- Rudianto. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan keuangan Adaptasi IFRS. Penerbit Erlangga; 2012.
- Widiatmoko S, Setya N, Budiono H, Sejarah P, Universitas F, Pgri N. SEJARAH PERKEMBANGAN INDUSTRI BATIK DI KEDIRI. *Wiksa [Internet]*. 2020;1(1):22–40. Available from: <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/wiksa/article/view/5882/1494>